

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau kutu di alat kelamin dan ditularkan melalui hubungan seksual yang gejalanya tidak selalu ada pada alat kelamin (Kementerian Kesehatan RI [Kemenkes RI], 2017). IMS memberikan dampak besar pada kesehatan seksual dan reproduksi di seluruh dunia jika tidak diobati berakibat serius pada penyakit neurologis, kardiovaskular, dan peningkatan risiko *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Pada tahun 2020 di dunia terdapat 128 juta infeksi *Chlamydia trachomatis*, 82 juta kasus infeksi *Neisseria gonore*, 156 juta kasus infeksi *Trichomonas vaginalis*, 7,1 juta kasus baru infeksi sifilis, 473 kasus sifilis kongenital per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization* [WHO], 2021).

Pada bulan Januari-Juni 2021 di Indonesia kasus IMS dari pemeriksaan laboratorium berjumlah 28.269 kasus, seperti uretritis gonore 3.023 kasus, gonore 3.774 kasus, sifilis 8.542 kasus, uretritis *non-GO* (gonore) 3.057 kasus, servisititis proctitis 8.269 kasus, LGV 85 kasus, herpes genital 604 kasus dan trikomoniasis 915 kasus (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2018 jumlah orang yang terinfeksi

HIV sebanyak 46.659 kasus dengan persentase pada umur 15-19 tahun sebesar 3,1%. Pada tahun 2018 jumlah orang yang terinfeksi AIDS sebanyak 10.190 dengan persentase pada umur 15-19 tahun sebesar 2,8%. Pada tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus AIDS pada mahasiswa sebanyak 282 orang (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2017-2018 di Kabupaten Tangerang terjadi peningkatan kasus IMS. Pada tahun 2018 ditemukan kasus IMS sebanyak 1.230 kasus sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 1.137 kasus. Dengan kasus IMS di tahun 2018 yaitu HIV sebanyak 499, ulkus genital sebanyak 97, sifilis sebanyak 117, Duh Tubuh Uretra (DTU) sebanyak 53, gonore sebanyak 58. Berdasarkan usia jumlah kasus HIV yang terjadi di Kabupaten Tangerang tahun 2018 pada usia 15-19 tahun sebanyak 10 kasus dan di kecamatan Curug sebanyak 16 kasus IMS (Dinas Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data awal dari puskesmas Curug tanggal 1 Januari-25 November 2021 terdapat 36 kasus sifilis, 34 kasus gonore, 34 kasus HIV, dan 1 kasus ulkus mole dengan 86 pria dan 4 wanita dalam rentang usia 10-14 tahun terdapat 1 kasus, 15-19 tahun terdapat 9 kasus, 20-24 tahun terdapat 26 kasus, 25-49 tahun terdapat 54 kasus. Berdasarkan data puskesmas Binong, pada bulan Januari-Oktober 2021 terdapat 6 kasus Duh Tubuh Vagina (DTV), 3 kasus sifilis dan 1 kasus DTU dengan 2 pria dan 8 wanita, pada usia 15-19 tahun terdapat 2 kasus, 20-24 tahun terdapat 2 kasus, 25-49 tahun terdapat 5 kasus dan >50 tahun terdapat 1 kasus.

Remaja rentan mengalami IMS karena pada masa remaja sistem hormonal memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif yang menyebabkan remaja memiliki ketertarikan pada seksualitas (Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan

Kelamin Indonesia [PERDOKSI], 2018). Pergaulan bebas pada remaja dapat mengakibatkan remaja tersebut berisiko tertular IMS (Matahari & Utami, 2018). Menurut dr. Hanny Nilasari, SpKK, perilaku seks bebas merupakan penyebab penyebaran IMS di kalangan remaja karena banyaknya remaja yang aktif secara seksual. Remaja yang memiliki tingkat keaktifan seksual yang panjang didasari oleh pengalamannya berhubungan seksual di usia muda. Pada masa ini remaja rentan terkena IMS karena remaja memiliki kemungkinan tinggi untuk bergonta-ganti pasangan. (PERDOKSI, 2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dilakukan setiap 5 tahun sekali di tahun 2017 dengan persentase seks pranikah yang dilakukan oleh remaja pada usia 15-19 tahun, laki-laki sebesar 3,6% dan pada wanita umur 15-19 tahun sebesar 0,9 %, Pada tahun 2017 pemerintah Tangerang mendapatkan remaja wanita dan pria yang berusia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 2% remaja wanita sudah pernah melakukannya dari 6.750 remaja wanita (BKKBN, 2017).

Perilaku seksual yang tidak aman seperti tidak memakai kondom, memiliki lebih dari satu pasangan, terlalu dini melakukan hubungan seks dapat meningkatkan risiko penyebaran IMS di kalangan remaja (Kora dikutip dalam Maryam et al., 2021). Situasi ini terkadang tidak seimbang dengan pengetahuan dan umur yang belum cukup serta pengalaman yang kurang pada remaja (Rahma, 2018).

Perempuan lebih berisiko tertular IMS, karena bentuk alat reproduksi perempuan lebih rentan dibandingkan laki-laki (Rohan & Siyoto, 2017). Ketika berhubungan seks perempuan yang menampung sperma, jika pada sperma terdapat

virus atau bakteri yang menyebabkan IMS maka perempuan mudah tertular. Selain itu lapisan dinding vagina sangat halus dan mudah terluka yang dapat mengakibatkan virus/bakteri masuk ke dalam peredaran darah lewat luka itu. Perempuan yang mengalami IMS sering tidak menunjukkan gejala sehingga virus/bakteri mudah untuk masuk melalui luka dari IMS yang awal. Perempuan tidak berani meminta pasangannya memakai kondom dan tidak tahu apakah pasangannya berganti-ganti pasangan (Winarni et al., 2018).

Peneliti sebelumnya telah melakukan survei di salah satu Universitas swasta Kabupaten Tangerang dari 28 remaja putri didapatkan bahwa ada 22 remaja putri mengalami keputihan dan 6 remaja putri mengalami keputihan yang menyebabkan rasa gatal di area genitalia. Remaja tersebut menganggap itu normal dan membiarkan saja. Normalnya wanita dapat mengalami keputihan namun keputihan juga dapat disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus (Manuaba, 2015). Menurut Rowley et al. (2019), salah satu tanda dan gejala IMS pada perempuan yaitu mengalami keputihan dengan karakteristik berbau, rasa gatal dan berwarna. Keputihan perlu diwaspadai karena keputihan adalah manifestasi tanda gejala hampir semua penyakit reproduksi (Manuaba, 2015). Keputihan tidak normal yang dialami perempuan merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti kandidiasis, trikomoniasis dan vaginitis yang merupakan salah satu tanda gejala dari IMS (Darmawan & Haryani, 2019). Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Infeksi Menular Seksual di Satu Universitas Swasta Kabupaten Tangerang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, tingkat kejadian IMS di Kabupaten Tangerang cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang IMS di satu Universitas swasta Kabupaten Tangerang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang IMS di satu Universitas swasta Kabupaten Tangerang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik remaja putri (umur, sumber informasi tentang IMS).
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang IMS di satu Universitas swasta Kabupaten Tangerang.
- 3) Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang IMS di satu Universitas swasta Kabupaten Tangerang.

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS di satu Universitas swasta Kabupaten Tangerang?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang IMS.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi serta wawasan tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang IMS.

#### 2) Manfaat bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri agar memiliki sikap menghindari risiko IMS.

#### 3) Manfaat bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dan tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

#### 4) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pengetahuan dan sikap tentang IMS pada remaja putri di Kabupaten Tangerang.